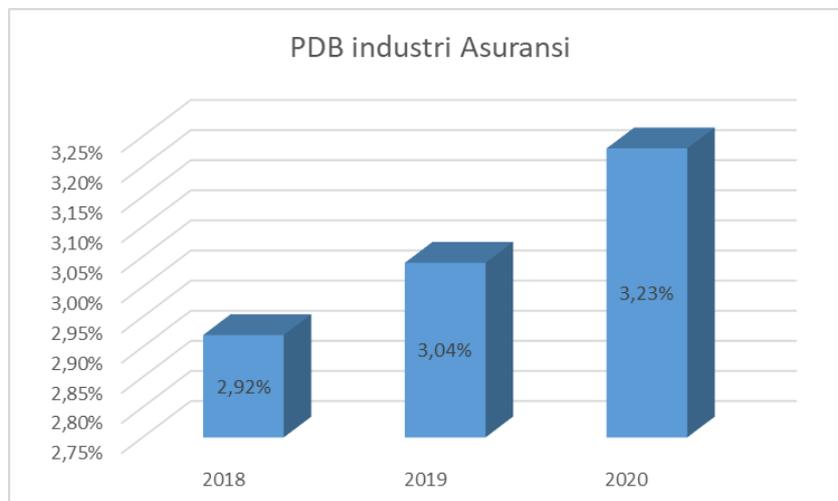


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri asuransi merupakan salah satu perusahaan sektor keuangan yang berperan aktif dalam pasar modal karena merupakan penunjang sektor sesungguhnya dalam perekonomian Indonesia dan juga memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan kestabilan ekonomi melalui aspek pengelolaan risiko. Salah satu peran penting industri asuransi yaitu sebagai sumber pendapatan dan pajak negara. Selain itu, industri asuransi juga memiliki peran dalam mendukung masyarakat dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi. Industri asuransi ini memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup baik untuk membantu perekonomian negara dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator untuk menunjukkan bagaimana kondisi perkembangan perekonomian negara pada suatu periode tertentu. Berikut adalah rata-rata pertumbuhan PDB pada industri asuransi tahun 2018-2020:



Gambar 1.1 Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Asuransi tahun 2018-2020

Sumber: OJK, BPS, (Data diolah penulis, 2021)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri asuransi pada tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2018 tercatat rata-rata PDB industri asuransi sebesar

2,92%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,12% sehingga menjadi 3,04%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi sebesar 3,23%. Kondisi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri asuransi pada tahun 2018-2020 cukup stabil dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki kinerja yang cukup baik.

Sistem lembaga Industri asuransi di Indonesia dibagi menjadi dua sistem yaitu, asuransi konvensional dan asuransi syariah. Pada asuransi konvensional terdapat berbagai macam jenis asuransi seperti, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan maupun asuransi umum. Sedangkan pada asuransi syariah juga memiliki berbagai macam jenis asuransi yang hampir sama dengan asuransi konvensional, hal tersebut yang membedakan antara asuransi konvensional dan syariah salah satunya adalah dari konsep pengelolaannya. Berdasarkan data perusahaan sub sektor asuransi tahun 2018-2020 terdapat 16 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7.	ASMI	Asuransi Kresna Mirta Tbk
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12.	MREI	Maskapai Reasuransi Insurance Tbk
13.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14.	PNIN	Paninvest Tbk
15.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16.	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sumber: SahamOk (2020)

Dengan seiring berjalannya waktu kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi kepada diri sendiri menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Berdasarkan pemaparan diatas, maka objek pada penelitian ini yaitu perusahaan industri asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

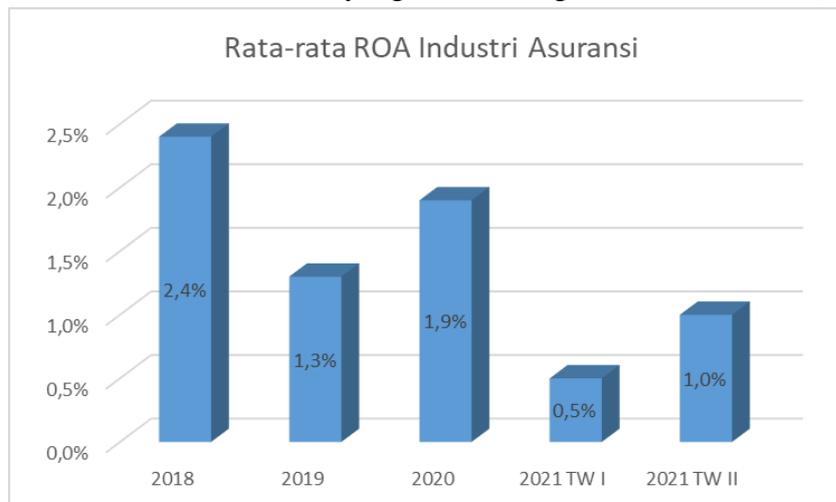
1.2 Latar Belakang Penelitian

Penilaian kinerja keuangan yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga hal yang penting bagi para investor karena dapat menggambarkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu dengan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2019:201) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan di suatu perusahaan.

Pandemi covid 19 sudah memberikan banyak dampak dalam perekonomian semua negara maupun berbagai aspek kehidupan, salah satunya industri asuransi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan perlindungan kesehatan, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk memberikan asuransi pada dirinya. Adanya pertumbuhan yang cukup signifikan sampai dengan juli 2021, pada asuransi jiwa mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,14% sedangkan pada asuransi umum mengalami pertumbuhan sebesar 10% (Herman, 2021).

Industri asuransi di Indonesia semakin dipercaya oleh masyarakat apa lagi dengan kondisi seperti sekarang, yang mampu memberikan perlindungan di masa pandemi covid saat ini. Tingkat kepercayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan aset dan pendapatan premi asuransi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kenaikan premi asuransi umum pada Agustus 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,15%. Pada bulan Juli 2021 mendapatkan pendapatan sebesar Rp 44,56 triliun dan mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2021 menjadi Rp

50,16 triliun. Nilai tersebut mengalami kenaikan tahunan sebesar 1,7% dari pendapatan premi asuransi umum bulan Agustus 2020 yang memiliki pendapatan sebesar Rp 49,29 triliun. Selain itu aset industri asuransi umum *year on year* (yoy) per Agustus 2021 mencapai Rp 183,7 triliun yang mengalami kenaikan sebesar 10,45% dari tahun sebelumnya Agustus 2020 yang memiliki aset sebesar Rp 164,56 triliun (Dhini, 2021). Berikut adalah rata-rata kinerja keuangan industri asuransi pada tahun 2018-2021 triwulan II yang diukur dengan *return on asset* (ROA):



Gambar 1.2

Rata- rata ROA pada Industri Asuransi Tahun 2018-2021 Triwulan II

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (data diolah oleh penulis 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,1% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2020 kinerja keuangan industri asuransi mengalami kenaikan kembali besar 0,6% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 pada triwulan II mengalami kenaikan dari pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya terus kenaikan kinerja keuangan pada saat pandemi covid ini, karena dari pandemi covid dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah lebih sadar mengenai pentingnya kebutuhan atas perlindungan asuransi jiwa.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut yang bermanfaat bagi para investor. Berdasarkan teori ini perusahaan yang memberikan informasi atau sinyal yang baik kepada investor akan memberikan

dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan yang memberikan informasi atau sinyal yang tidak baik maka tidak akan dipercayai oleh masyarakat maupun calon investor.

Di umur perusahaan yang ke 44 tahun PT Asuransi Tri Pakarta memperkuat sinergi dan kolaborasi. Perusahaan tersebut berhasil mencatatkan kinerja yang terus tumbuh meski di tengah kondisi ekonomi global saat ini. Di tengah pandemi sejak tahun 2020 hingga saat ini, kinerja PT Asuransi Tri Pakarta tetap positif dan terus berkembang. Pada tahun 2021 perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih mencapai Rp 61,38 milyar. Hingga bulan Juli 2022 laba bersih PT Asuransi Tri Pakarta mencapai sebesar Rp 57,8 milyar. Dalam 5 tahun terakhir PT Asuransi Tri Pakarta dapat berkembang secara pesat dan berkelanjutan. Pencapaian ini terlihat dari kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan tersebut juga mendapatkan *Golden Award* dari Infobank sebagai apresiasi atas kinerja yang sangat baik selama lima tahun berturut-turut (Isnaini, 2022).

Kinerja keuangan industri asuransi diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Peraturan ini terdiri dari peraturan ekuitas perusahaan, kesehatan keuangan perusahaan, produk asuransi yang berkaitan dengan investasi, dana jaminan, rencana penyehatan keuangan perusahaan, dan juga sanksi bagi yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Selain itu, terdapat juga pada peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang memiliki isi peraturan yang serupa dengan peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016.

Mengingat adanya kasus gagal bayar atau penolakan klaim asuransi pada PT Asuransi Allianz life pada akhir tahun 2017. Kasus tersebut bermula dari klien yang melaporkan kedua direktur PT Asuransi Allianz life kepada pihak yang berwajib dikarenakan perusahaan tersebut tidak mau membayarkan klaim yang diajukan oleh klien tersebut. Penolakan klaim asuransi tersebut didasarkan karena adanya syarat yang tidak dapat dipenuhi oleh klien yang dimana syarat tersebut merupakan syarat wajib dari PT Asuransi Allianz life untuk sebagai bukti pencairan

klaim asuransi, tetapi syarat tersebut merupakan syarat tambahan diluar perjanjian polis, dan klien tidak bisa memberikan persyaratan tersebut dikarenakan bertentangan dengan peraturan No. 269/MENKES/PER/III/2008. Adanya penolakan tersebut membuat klien PT Asuransi Allianz life dirugikan, karena dana sebesar Rp. 16.000.000 yang dikeluarkan oleh klien untuk mengobati penyakitnya tidak dapat diganti oleh PT Asuransi Allianz life, sedangkan klien tersebut sudah mengajukan klaim sesuai dengan tata cara yang terdapat pada polis. Kedua direktur PT Asuransi Allianz life akhirnya ditetapkan sebagai tersangka (Etha dan Satrina, 2017).

Selain itu juga adanya kasus gagal bayar klaim nasabah pada PT Jiwasraya yang mengakibatkan kerugian negara perusahaan asuransi milik negara (BUMN). Kasus tersebut bermula dari ketika pada pertengahan bulan Desember 2019, PT Jiwasraya tidak mampu membayar polis nasabah yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 12 triliun. Sejak tahun 2006-2017 PT Jiwasraya juga sudah melakukan *window dressing* yaitu untuk mempercantik laporan keuangannya dengan selalu mencatatkan laba yang meningkat drastis. Pada tahun 2018 ekuitas perusahaan menunjukan nilai minus sebesar Rp 10 triliun, dan pada tahun 2018 juga kinerja keuangan PT Jiwasraya menunjukan penurunan yang signifikan yang mengalami penurunan sebesar Rp 282 milyar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp 805 milyar. Pada kasus ini direktur keuangan PT Jiwasraya periode 2013-2018 ditetapkan sebagai tersangka (Hasyiman, 2020). fenomena tersebut dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat kepada jasa keuangan khususnya pada perusahaan asuransi dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada industri asuransi.

Penelitian ini menggunakan variabel, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas. Umur perusahaan merupakan lamanya tahun berdirinya sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya lebih berpengalaman dan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat kemungkinan untuk memiliki keuntungan yang tinggi saat menjual suatu produknya. Menurut penelitian Apriliani dan Dewayanto (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian

Istiyandra dan Susila (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan itu, hal tersebut dapat mengurangi laba yang akan diterima pada suatu perusahaan dan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Menurut penelitian Azzahra dan Nasib (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan akan menjadi kurang baik jika menggunakan utangnya semakin besar. Sedangkan menurut penelitian Situmorang (2021) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Perusahaan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajibannya apabila aset lancar perusahaan tersebut lebih besar dari pada hutang lancar maupun hutang jangka pendeknya. Menurut penelitian Anjela et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Dahlia (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).**

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan hal terpenting untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maupun untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian

kinerja keuangan yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Adapun motivasi dan alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan industri asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Selain itu juga belakangan ini tingginya jumlah pengguna asuransi, karena kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi kepada diri sendiri. Dalam penelitian ini, industri asuransi merupakan objek yang akan diteliti. Kinerja keuangan industri asuransi diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Salah satu pentingnya kinerja keuangan perusahaan yaitu, untuk sebagai gambaran perencanaan perusahaan di tahun selanjutnya dan juga untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan latar belakang dan objek penelitian yang sudah peneliti jelaskan pada sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan objek penelitian yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan pada kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai kinerja keuangan, serta dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan kedalam dua aspek sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya.

1.5.2 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai pengaruh umur perusahaan, perusahaan, *leverage*, likuiditas dan kinerja keuangan industri asuransi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun referensi untuk penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan secara tentang industri asuransi sebagai objek penelitian serta alasan peneliti memilih objek tersebut untuk diteliti, latar belakang penelitian yang berisi fenomena sebagai isu penting untuk diteliti, perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori dari variabel-variabel pada penelitian ini yaitu, kinerja keuangan, umur perusahaan, *leverage*, likuiditas. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang sebagai acuan pada penelitian ini, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah pada penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tahapan penelitian, pengumpulan dan sumber data, populasi, sampel serta metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang sumber data dan teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah pada sub bab tersendiri. Bab ini berisi dua bagian yaitu, bagian pertama menjelaskan hasil penelitian dan bagian kedua menjelaskan mengenai pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan, serta penulis memberikan saran terkait dengan penelitian ini mengenai kinerja keuangan sehingga diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya